

## Analisis Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Melakukan Tax Evasion

### Analysis That Affects The Perception Of Individual Taxpayers On The Behavior Of Conducting Tax Evasion

Putri Septiani Mutia<sup>1</sup>, Andri Octaviani<sup>2</sup>

e-mail : [putrimutia202@gmail.com](mailto:putrimutia202@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap perilaku melakukan tax evasion. populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi yang tinggal di Kota Surakarta yang terdaftar di BAPENDA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode convenience sampling sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 responden dari BAPENDA Surakarta. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tax evasion dengan nilai signifikan 0,000. Pelayanan aparat pajak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tax evasion dengan nilai 0,003. Sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tax evasion dengan nilai 0,000. Kemampuan variabel pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak dan sanksi perpajakan terhadap perilaku tax evasion sebesar 56,7% sebagaimana ditunjukkan dalam besarnya adjusted R square 0,567% yang artinya dapat dijelaskan secara keseluruhan.

**Kata kunci : Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan, Persepsi Wajib Pajak atas Perilaku Tax Evasion**

#### Abstrack

*This study aims to analyze the influence of individual taxpayer perceptions on the behavior of tax evasion. the population in this study is all individual taxpayers living in Surakarta City registered with BAPENDA. The sampling technique used with the convenience sampling method so that a research sample of 100 respondents from BAPENDA Surakarta was obtained. The data analysis technique uses the multiple linear regression method.*

*The results showed that partially understanding taxation had a significant positive effect on tax evasion behavior with a significant value of 0.000. The service of tax officials has a significant positive effect on tax evasion behavior with a value of 0.003. Tax sanctions have a significant positive effect on tax evasion behavior with a value of 0.000. The variable capability of understanding the application, service of tax officials and tax sanctions on tax evasion behavior of 56.7% sebagaimana is shown in the amount of adjusted R square 0.567% which means it can be explained as a whole.*

*Keywords : Understanding Taxation, Tax Apparatus Services, Tax Sanctions, Taxpayer Perceptions of Tax Evasion Behaviour.*

## A. PENDAHULUAN

Sebagian besar negara termasuk di Indonesia sebagai negara berkembang, pajak merupakan unsur paling penting dalam menopang anggaran penerimaan negara. Dalam melaksanakan dan merealisasikan rencana pembangunan nasional, pemerintah memerlukan dana yang cukup besar guna mewujudkannya. Di Indonesia usaha-usaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan jumlah pajak (Suminarsasi, 2012).

Diirektorat Jendral (Ditjen) Pajak, instansi pemerintah dibawah Departemen Keuangan sebagai pegelola sistem perpajakan di Indonesia, berusaha melakukan tugas pokoknya yaitu meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan sistem perpajakan menjadi lebih modern.

Semua pemasukan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum negara. Dalam hal ini digunakan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat (Rachmadi, 2014). Bila setiap wajib pajak sadar akan kewajiban untuk membayar pajak, tentu diharapkan penerimaan negara atas pajak akan terus meningkat, sebab jumlah wajib pajak cenderung bertambah setiap tahunnya.

Kondisi seperti ini menimbulkan berbagai anggapan masyarakat yang berprasangka bahwa terjadi tindakan tax evasion. Selain itu, adanya kasus-kasus tax evasion yang terjadi, yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi bekerja sama dengan mafia pajak yang diberikan di media massa kasus Gayus tahun 2009, yang merugikan negara, yaitu telah melakukan penyalahgunaan wewenang dalam jabatannya dan juga menyuap sejumlah aparat penegak hukum (detiknews,2010). Selain itu, tindakan tax evasion sekarang ini masih sering terjadi di Indonesia yaitu seorang oknum DPRD Lampung Selatan yang bernama Firdaus yang juga menjadi direktur umum PT.Jaya Mandiri, diduga melarikan diri karena tersangkut kasus penggelapan pajak sejumlah perusahaan di Provinsi Lampung (Kupastuntas.co,2021).

Kasus penggelapan pajak tidak jarang dilakukan oleh pegawai pajak sendiri dengan melibatkan pihak lain dan wajib pajak. Hal ini tersebut tentu menyebabkan masyarakat kehilangan rasa kepercayaan terhadap kinerja pelayanan pajak sehingga wajib pajak tidak mau membayar pajak karena takut uangnya digelapkan, adanya biaya yang dipungut dan bukan untuk pembangunan negara (Nugroho, 2012).

Menurut Imelda (2014) maraknya kasus-kasus penggelapan pajak memicu reaksi masyarakat untuk menjadi apatis terhadap pembayaran pajak. Reaksi ini timbul sebagai bentuk dari perlawanan social melawan rasa ketidakadilan dan ketidakpercayaan public terhadap pengelola negara, secara tidak langsung hal tersebut membentuk persepsi Wajib Pajak mengenai perilaku penggelapan pajak.

Sesuai dengan Pasal KUP atas tindak pidana perpajakan, pasal 28 perbuatan alpa dalam pidana yaitu tidak menyampaikan SPT, menyampaikan SPT tapi isinya tidak benar atau tidak lengkap. Maka hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Rendahnya kepatuhan wajib pajak akan menyebabkan rendahnya penerimaan pajak yang akan diterima negara serta menjadi sebuah indikasi bahwa risiko untuk terjadi perilaku penggelapan pajak cukup besar. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukharoroh (2014) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak akan meminimalisir perilaku penggelapan pajak.

Tabel 1.1  
Penerimaan Pajak  
BAPENDA Surakarta

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI THD TARGET
1	2018	320.003.000.000	339.929.255.610	106,23%
2	2019	350.500.000.000	360.053.930.720	102,73%
3	2020	222.000.000.000	279.209.949.240	125,77%
4	2021	303.000.000.000	315.917.760.820	104,26%
5	2022	485.700.000.000	408.526.940.553	84,11%

Sumber : Data BAPENDA Surakarta 2023

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa target dan realisasi penerimaan pajak mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2022 target dan realisasi mengalami penurunan sebesar 84,11%, dan pada tahun 2018 dan 2020 target dan realisasi mengalami kenaikan sebesar 106,23% dan 125,77%. Menurut Suminarsasi (2012), salah satu indikasi adanya penggelapan pajak dapat dilihat dari tidak tercapainya target penerimaan pajak

Rahman (2013) menyebutkan bahwa penggelapan pajak (tax evasion) dapat dilakukan oleh orang pribadi salah satu faktornya antara lain kurang memahami ketentuan perpajakan, meliputi

Undang-Undang Perpajakan, sehingga dapat disalahgunakan untuk melakukan penggelapan pajak, seperti tidak jujur dalam memberikan data keuangan maupun menyembuyikan data keuangan.

Pada kenyataannya tidak dapat dihindari bahwa peran aparat pajak sebagai petugas dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya rencana penerimaan pajak. Pelayanan aparat pajak yang berkualitas sangat pengaruh terhadap wajib pajak dalam bayar pajaknya (Nugroho, 2012). Munculnya oknum seperti Gayus, oknum DPRD Lampung dan banyak petugas lainnya membuat wajib pajak atas kinerja pelayanannya berkurang sehingga wajib pajak tidak mau membayar pajak karena takut uangnya digelapkan, adanya biaya yang dipungut dan bukan untuk pembangunan negara (Nugroho, 2012).

Purwanto (2006) mengungkapkan bahwa berbagai bentuk pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan akan dikenai sanksi tersebut sesuai dengan unsur peraturan perpajakan, khususnya Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Banyaknya kasus tax evasion (penggelapan pajak) membuktikan bahwa dampak dari sanksi yang telah diterapkan sekarang ini kurang menimbulkan efek jera.

Sanksi pada sistem perpajakan di Indonesia dinilai kurang efektif dan kontra produktif terhadap fungsi anggaran dari pajak dan pengembangan ekonomi sehingga perlu dikaji keberadaan dan efektifitasnya (Purwanto, 2006). Oleh karna itu, diperlukan adanya sosialisasi dan perbaikan peraturan Undang-Undang perpajakan disertai sanksi yang tegas agar kedepannya praktek tax evasion (penggelapan pajak) dapat ditekan serendah mungkin dan penerimaan pajak dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan penelitian ini dengan menambah variabel bebas yaitu pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan sanksi perpajakan serta tempat penelitian pada BAPENDA Surakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, diharapkan bisa mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independent terhadap persepsi dari wajib pajak mengenai tax evasion sebagai perilaku yang dipersepsikan tidak etis untuk dilakukan oleh wajib pajak.

Untuk itu peneliti tertarik mengkaji kembali dengan judul “Analisis Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Melakukan Tax Evasion”.

## **B. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah persepsi wajib pajak orang pribadi mengenai pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap perilaku tax evasion?
- b. Apakah persepsi wajib pajak orang pribadi mengenai pelayanan aparat pajak berpengaruh terhadap perilaku tax evasion?
- c. Apakah persepsi wajib pajak orang pribadi mengenai sanksi perpajakan berpengaruh terhadap perilaku tax evasion?

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variable independen pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, sanksi perpajakan
- b. Penelitian ini diperoleh data dari Bapenda Kota Surakarta

**C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian

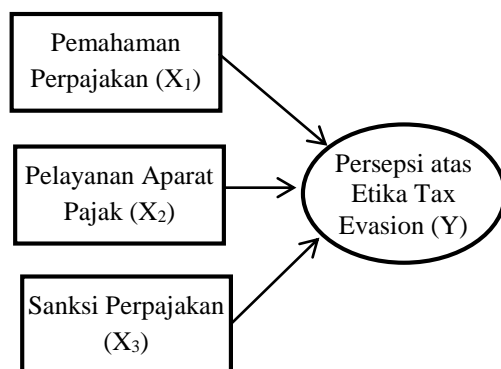
Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan terhadap persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas perilaku tax evasion
- b. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan aparat pajak terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi atas perilaku tax evasion
- c. Untuk menganalisis pengaruh sanksi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi tax evasion

**D. MANFAAT PENELITIAN**

- a. Memberikan informasi khususnya yang berhubungan dengan perpajakan yang berkaitan dengan permasalahan tax evasion (penggelapan pajak) dan system perpajakan serta sebagai pembelajaran penerapan akan pentingnya pajak dan kegunaanya untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara.
- b. Memberikan informasi mengenai factor factor yang mempengaruhi perilaku tax evasion (penggelapan pajak) oleh wajib pajak agar kedepannya praktek tax evasion (penggelapan pajak) dapat ditekan serendah mungkin.

**Kerangka Pemikiran**



Gambar II.1 kerangka pemikiran

Sumber : (Prasetyo 2010) (Imelda, 2020) (Rachmadi, 2014) (Rahman, 2013) (Suminarsasi 2012) (Nugroho, 2012) (Mukharoroh, 2014) (McGee, 2006) (Arum, 2012)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan alat analisis *SPSS for Windows*, untuk menemukan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi (OP) yang tinggal di Kota Surakarta yang terdaftar di BAPENDA Surakarta yang berjumlah 100 orang, yang seluruhnya kemudian dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Persepsi atas Etika Tax Evasion Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri atas : Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Sanksi Perpajakan

Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrument, yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan uji hipotesis, yang terdiri dari Analisis Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

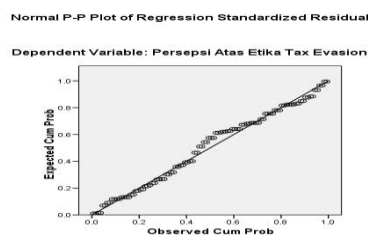
## HASIL PENELITIAN

Pengujian validitas dilakukan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ),  $r_{tabel}$  dari penelitian ini adalah 0,196. Hal ini berarti masing-masing item pertanyaan dari variabel Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Sanksi Perpajakan terbukti valid.

Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Perpajakan, , memiliki nilai *alpha cronbach* 0,843 lebih besar dari 0,60, Pelayanan Aparat Pajak memiliki nilai *alpha cronbach* 0,861 lebih besar dari 0,60, Sanksi Perpajakan memiliki nilai *alpha cronbach* 0,859 lebih besar dari 0,60, dan Persepsi atas Etika Tax Evasion memiliki nilai *alpha cronbach* 0,722 lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran hampir mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterangan
Pemahaman Perpajakan,	0,835	1,197	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pelayanan Aparat Pajak	0,805	1,242	Tidak terjadi Multikolinieritas
Sanksi Perpajakan	0,722	1,385	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance X1 = 835 X2 = 0,805 dan X3 = 0,722, Nilai VIF setiap variabel independen juga lebih kecil dari 10. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,761 <sup>a</sup>	,580	,567	1,207	1,859

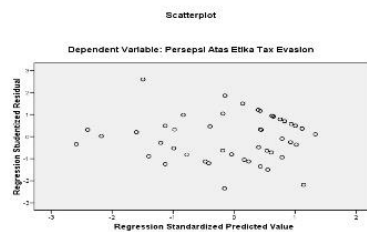
a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak

b. Dependent Variable: Persepsi Atas Etika Tax Evasion

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,859. Jumlah (n) sampel dalam penelitian ini adalah 100 dan jumlah variabel independent (k) adalah 3. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1,859 < 2$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedis

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,896	1,499		-,598	,551		
	Pemahaman Perpajakan	,269	,046	,425	5,873	,000	,835	1,197
	Pelayanan Aparat Pajak	,153	,050	,225	3,050	,003	,806	1,242
	Sanksi Perpajakan	,284	,064	,344	4,413	,000	,722	1,385

a. Dependent Variable: Persepsi Atas Etika Tax Evasion

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,896 + 0,269X_1 + 0,153X_2 + 0,284X_3 + e$$

Keterangan :

1. konstanta sebesar 0,896 menunjukkan bahwa nilai variabel independent ( $X_1=0, X_2=0, X_3=0$ ) maka nilai persepsi sebesar 0,896.
2. B1 sebesar 0,269 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pemahaman perpajakan sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan persepsi mengenai tax evasion sebesar 0,269 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. B2 sebesar 0,153 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelayanan aparat pajak sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan persepsi sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. B3 sebesar 0,284 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sanksi perpajakan sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan persepsi sebesar 0,284 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6  
Hasil Uji t

Variable	Sig	Kesimpulan
Kualitas Produk	0,000	Signifikan
Harga	0,003	Signifikan
Promosi	0,000	Singnifikan

Berdasarkan analisis tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian uji t variabel pemahaman perpajakan ( $X_1$ ) diperoleh 5,873 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diterima atau dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai tax evasion ( $Y$ ).
2. Hasil pengujian uji t variabel pelayanan aparat pajak ( $X_2$ ) diperoleh 3,050 dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai tax evasion ( $Y$ ).
3. Hasil pengujian uji t variabel sanksi perpajakan ( $X_3$ ) diperoleh 4,413 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai tax evasion ( $Y$ ).

Hasil uji F pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193,068	3	64,356	44,154	,000 <sup>b</sup>
	Residual	139,922	96	1,458		
	Total	332,990	99			

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak

b. Dependent Variable: Persepsi Atas Etika Tax Evasion

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan berpengaruh variabel dependen atau bisa dikatakan berpengaruh signifikan

Hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8  
Hasil Uji Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 <sup>b</sup>	,580	,567	1,207	1,859

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak

b. Dependent Variable: Persepsi Atas Etika Tax Evasion

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) sebesar 56,7% dipengaruhi variabel pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak dan sanksi perpajakan sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi factor lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 apabila nilai koefisien mendekati angka 0 maka variabel-variabel sangat terbatas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data tentang analisis yang mempengaruhi persepsi wajib pajak orang pribadi atas perilaku melakukan tax evasion yang terdaftar BAPENDA Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa :

- a. Pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas perilaku tax evasion yang terdaftar di BAPENDA Surakarta.
- b. Pelayanan aparat perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas perilaku tax evasion yang terdaftar di BAPENDA Surakarta.
- c. Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas perilaku tax evasion yang terdaftar di BAPENDA Surakarta.
- d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bahwa variabel pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan sanksi perpajakan secara bersamaan terhadap persepsi wajib pajak atas perilaku tax evasion ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square dengan nilai 56,7% yang artinya 56,7% tax evasion dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak dan sanksi perpajakan. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.



## B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan ketidakakuratan pada hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Terbatasnya penggunaan variabel yang diteliti sehingga menghasilkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen menjadi kecil.
2. Penelitian ini hanya mencakup wilayah Surakarta

## C. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu :

1. Bagi pemerintah, nilai pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan, hal ini harus dipertahankan agar tetap stabil. Diharapkan dengan hal tersebut akan menunjang kesadaran para wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kesadaran masyarakat membayar pajak, maka kecenderungan untuk melakukan pelanggaran dan tindakan tax evasion semakin rendah.
2. Bagi pemerintah, nilai pelayanan aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan, hal ini harus dipertahankan untuk meningkatkan pelayanan dan kesadaran wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya sehingga wajib pajak tidak melakukan tindakan tax evasion.
3. Bagi institusi terkait pengawasan pajak, nilai sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan, dalam hal ini Direktorat Jendral pajak diharapkan lebih memperhatikan lagi ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku.
4. Untuk meneliti perilaku tax evasion lebih baik menggunakan metode penelitian lain yang lebih bervariasi agar diketahui perbedaan signifikansi yang lebih akurat dalam menguji pengaruh variabel lainnya dalam memprediksi perilaku tax evasion.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datulalong. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Terhadap Tax Evasion.
- Ghozali. (2010). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS.
- Hamdani, R. (2015). Pengaruh Keadilan Sistem Perpajakan dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.
- Hardiningsih, p. d. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.
- Hasanah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.
- Hasibuan. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.
- Imelda. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

- Jatmiko, A. n. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- McGee. (2006). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Terhadap Korupsi Pemerintah, Sistem Perpajakan Dan Wajib Pajak Wanita.
- Mukharoroh. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak.
- Murni, t. d. (2013). Pengaruh Keadilan, Kualitas Pelayanan Aparat Pajak, Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion.
- Mutia. (2014). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Ngadiman, C. (2020). Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggelapan Pajak.
- Ningsih, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Tax Evasion .
- Nugroho, r. a. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening.
- Purwanto, s. (2006). Efektivitas Sanksi Pidana Dalam Sistem Perpajakan Di Indonesia.
- Rachmadi, W. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan.
- Rahman, a. (2013). Panduan Akuntansi Dan Perpajakan.
- Suandy, M. (2018). Akuntansi dan Keuangan Berkala Indonesia .
- Sulistiani, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Melakukan Tax Evasion.
- Suminarsasi, w. (2012). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak.
- Yudithia. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Terhadap Tax Evasion.
- Tirta Kemalaningrum, A. O. (2020). Sosialisasi Perpajakan, Tingkat Pemahaman, Kesadaran Wajib Pajak, Dan E-system Terhadap Kepatuhan Membayar PBB.
- Undang- undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan